

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, selain itu pendidikan juga merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa dan harapan negara yaitu melalui usaha yang disadari untuk menyiapkan dan menciptakan kondisi bagi peserta didik melalui proses belajar dengan bimbingan dan latihan agar dapat berguna dan berperan bagi dirinya sendiri, maupun bangsa dan negara di masa yang akan datang, karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang dan suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian hal-nya dengan Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa, karena dari sanalah cikal bakal harapan bangsa sebagai generasi penerus akan dibentuk.

Arifin, Z (2012, hlm. 149) untuk memahami definisi dari pendidikan, yang telah dirumuskan dalam pasal 1 undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional sebagai berikut.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salahsatu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman. Hal ini sangat penting dalam pendidikan, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan tenaga pendidik yang terkait dalam dunia pendidikan, baik dari keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah.

Djahiri (dalam Sapriya, 2006, hlm. 7) bahwa

Pembelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian

diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Agar tercapainya tujuan di atas, sekolah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang pandai, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moralnya yang diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokrasi, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai.

Hanifah, dkk (2009, hlm. 120) bahwa

Pada pembelajaran IPS para guru sering kali menyampaikan materi pengetahuan sosial apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran pengetahuan sosial cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah. Pertama, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat. Kedua, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri. Dan ketiga, siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain.

Permasalahan di atas ternyata ditemukan juga melalui hasil observasi jum'at 26 September 2014 SDN I Kreyo Kecamatan Klangean, Kabupaten Cirebon pada kelas IV yaitu pendidikan IPS masih didominasi pandangan bahwa pengetahuan sebagai seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal, sehingga menimbulkan dampak negatif bagi hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya keterlibatan media pembelajaran pada materi pelajaran IPS, bahkan dalam pembelajaran IPS tersebut tidak pernah meninggalkan media, selain itu beberapa sikap guru dalam menyampaikan materi IPS menunjukkan. Pertama, mereka menganggap materi IPS itu sifatnya hanya informatif, seperti menginformasikan sejarah peninggalan masa lalu, sejarah kerajaan atau lainnya yang seolah-olah tidak perlu menggunakan metode. Kedua, guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran secara relevan, dan hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar. Dan ketiga, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran guru terus berceramah, tanpa memperhatikan kondisi siswa yang mengantuk, kurang bersemangat belajar, atau lainnya, karena yang terpenting semua materi sudah disampaikan seperti yang tertera di dalam buku. Jika guru merasa lelah, guru biasa menyuruh siswanya yang bisa membaca lancar untuk membacakan buku teks

pelajaran dan didengarkan oleh temannya. Kalau sudah selesai, guru memberi komentar, dan selesailah pembelajaran IPS.

Pembelajaran yang berlangsung seperti di atas, dapat dipastikan akan menyebabkan pembelajaran IPS berlangsung tidak menyenangkan atau membosankan, dan siswa kehilangan ketertarikannya pada pelajaran IPS. Tidak heran, jika kemudian nilai siswa pada mata pelajaran IPS rendah. Untuk itu perlu suatu pemecahan masalah agar lebih bisa memberdayakan siswa dalam proses belajar-mengajar, yang akan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya terutama pada pembelajaran IPS.

Usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS terus dilakukan seperti penyempurnaan kurikulum, meningkatkan kinerja guru, menyediakan media dan sumber belajar. Namun seiring dengan hal tersebut masih ada saja guru yang dalam pembelajarannya masih menggunakan cara yang konvensional. Menurut pengamatan yang telah dilakukan bahwa pada saat ini kelemahan akan pembelajaran IPS masih ada.

Fenomena yang terjadi di atas dikarenakan guru dalam proses pembelajaran hanya menerapkan pembelajaran yang konvensional serta kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya yaitu hanya menjelaskan di depan kelas sehingga kebutuhan individu siswa kurang dipenuhi. Kurangnya penggunaan media yang mendukung proses pemahaman siswa terhadap materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Adapun data awal yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Hasil Tes Data Awal Siswa
Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia
Di Kelas IV SDN I Kreyo Kecamatan Klungenan Kabupaten Cirebon**

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan | |
|-----|---------------------|-------|------------|----|
| | | | T | BT |
| 1. | Adella Putri Mirela | 75 | √ | |
| 2. | Ajis | 50 | | √ |
| 3. | Akmad | 35 | | √ |
| 4. | Alan Maulani | 45 | | √ |
| 5. | Anur Kholid | 30 | | √ |
| 6. | Eri Ellentin | 71 | √ | |
| 7. | Farhan Al Hakim | 75 | √ | |
| 8. | Fitri Syawalyani | 50 | | √ |
| 9. | Jaedin | 55 | | √ |
| 10. | Kartika Dinar R | 50 | | √ |

| | | | | |
|------------|----------------------|----|-------|-------|
| 11. | Lifia Tussoleha | 40 | | √ |
| 12. | Mella Haryani | 80 | √ | |
| 13. | M. Hafizzataurahman | 71 | √ | |
| 14. | Mutiara | 50 | | √ |
| 15. | Novi | 70 | √ | |
| 16. | Nurheni | 45 | | √ |
| 17. | Pipit | 35 | | √ |
| 18. | Santosa | 72 | √ | |
| 19. | Sudar Hazri Pratama | 50 | | √ |
| 20. | Sumarni | 50 | | √ |
| 21. | Tiara Putri Suharani | 75 | √ | |
| 22. | Andri Sofiandi | 30 | | √ |
| Jumlah | | | 8 | 14 |
| Persentase | | | 36,4% | 63,6% |

Terlihat dari tabel nilai siswa kelas IV SDN I Kreyo setelah mengikuti proses pembelajaran pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, tanpa menggunakan media tiket jelajah nusantara dapat menunjukkan nilai yang diperoleh sangat rendah, bahkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Terbukti dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran, 14 siswa dari 22 siswa atau sekitar 63,6% siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan mengajar (KKM), dan sisanya 8 dari 22 siswa atau sekitar 36,4% mendapatkan nilai sesuai KKM atau yang dikatakan tuntas.

Dalam pembelajaran tersebut, siswa dikatakan tuntas apabila dapat mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Terlihat dari hasil pencapaian belajar siswa yang nilainya dibawah KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pencapaian belajar siswa kurang maksimal dan harus diadakan perbaikan dengan suatu media pembelajaran atau penggunaan model pembelajaran yang tepat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep yang diajarkan dan berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka upaya yang dilakukan untuk merancang kegiatan belajar yang dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga siswa dapat bergairah dalam belajar, aktif, dan pembelajaran menjadi menyenangkan, yang diharapkan mampu membekali setiap peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap, dimana proses belajar bukan semata-mata mencerminkan pengetahuan. Dalam hal ini, penggunaan media tiket jelajah

nusantara melalui kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas IV SDN I Kreyo.

Media pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam menunjang pembelajaran. Munadi (2013, hlm. 89) menjelaskan bahwa

Media gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapatkan, sebab ia dapat menggantikan kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Media gambar juga lebih menekankan pada indera penglihatan, karena sebagian siswa pada dasarnya pemikir visual.

Sehingga media yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia yaitu media tiket jelajah nusantara yang berisi beragam gambar tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Penggunaan media gambar dapat mendorong siswa untuk berbicara aktif atau dapat berinteraksi dengan gambar-gambar maupun dengan sesamanya, dan dapat membangun gagasan-gagasan baru.

Sanjaya (2006, hlm. 161) menyatakan bahwa media dapat memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan. Dia mengungkapkan bahwa

Media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta media bukan hanya alat perantara melainkan sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi seminar, karya wisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, dan menambah keterampilan.

Kemudian dalam proses pembelajaran media tiket jelajah nusantara disandingkan dengan pembelajaran kooperatif. Roger, dkk (dalam Huda, 2012, hlm. 29) menyatakan bahwa

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Pembelajaran kooperatif ini diyakini dapat meningkatkan pembelajaran, karena interaksi yang dilakukan oleh siswa merupakan suatu elemen yang berkaitan dengan kognisi siswa yaitu upaya yang dilakukan siswa dalam mengelaborasi (penjabaran) materi pembelajaran kepada teman kelompoknya.

Selain itu elaborasi juga dapat meningkatkan pembelajaran tidak hanya bagi mereka yang menerima penjabaran, melainkan bagi mereka yang memberikan penjabaran sehingga siswa dapat menciptakan solusi bersama-sama dengan teman kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990, pada pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan dan dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran seperti IPS.

Dengan penggunaan media tiket jelajah nusantara, siswa diharapkan dapat lebih bersemangat dan dapat memotivasi siswa sehingga dapat memicu hasil belajar yang lebih baik. Adapun judul penelitian ini adalah **"Penggunaan Media Tiket Jelajah Nusantara Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia Di Kelas IV SDN I Kreyo Kecamatan Klungenan Kabupaten Cirebon"**.

B. RUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi dalam pertanyaan khusus yang dikemukakan adalah: "Apakah penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Kreyo Kabupaten Cirebon? Sedangkan subpertanyaan yang akan menjadi fokus penelitian adalah.

- a. Bagaimana perencanaan penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di Kelas IV SDN I Kreyo Kecamatan Klungenan Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di Kelas IV SDN I Kreyo Kecamatan Klungenan Kabupaten Cirebon?

- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di Kelas IV SDN I Kreyo Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon?

2. Pemecahan Masalah

Dengan munculnya permasalahan di atas dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas IV SDN I Kreyo Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon, terkait dengan kinerja guru, aktifitas siswa, dan hasil evaluasi yang belum mencapai target dari tujuan pembelajaran karena dalam melaksanakan pembelajaran guru hanya menggunakan cara yang klasikal serta tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung sehingga siswa merasa kesulitan karena pembelajaran yang terkesan membosankan dan kurang menyenangkan yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Terlihat dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran, 14 siswa dari 22 siswa atau sekitar 63,6% siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan mengajar (KKM).

Mengacu pada beberapa permasalahan yang telah diuraikan, alternatif pemecahan masalahnya adalah dengan penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle*. Adanya model pembelajaran ini dapat memudahkan pembelajaran secara teratur untuk melaksanakan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas IV SDN I Kreyo.

Kaggan (dalam Huda, 2012, hlm 144) mengemukakan bahwa

Pembelajaran *inside-outside circle* dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa, keunggulan dari tehnik ini yaitu adanya struktur yang jelas serta memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur, selain itu siswa juga memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan siswa berkomunikasi, dan dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan sangat digemari oleh anak-anak.

Model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* dipilih karena dalam pembelajarannya setiap siswa dituntut untuk menguasai materi secara berpasangan maupun secara individual, sehingga siswa memiliki rasa tanggung

jawab baik dalam berkelompok ataupun individu. Dari kegiatan yang dilakukan ini pengetahuan yang didapat siswa bersifat komprehensif tentang isi materi pembelajaran yang ada pada tiket jelajah nusantara serta dapat menjadikan siswa yang pasif menjadi aktif.

Dalam pembelajaran, media merupakan bagian terpenting dalam perencanaan pembelajaran serta tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, dengan penggunaan media secara tidak langsung dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dapat merangsang siswa untuk belajar, maka dari itu siswa SD masih membutuhkan media pembelajaran yang kongkrit dalam proses belajar. Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan langkah:

a. Perencanaan (Target 100%)

- 1) Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui kooperatif tipe *inside-outside circle*.
- 2) Guru mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Mempersiapkan media berupa tiket jelajah nusantara yang berisi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
- 4) Pembuatan format tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan (Target 90%)

- 1) Guru menjelaskan materi dan memberikan contoh menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia,
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, seperti.

Tahap 1 (Berkelompok)

- 1) Siswa berkelompok menjadi 2 kelompok,
- 2) Kelompok 1 beranggotakan 10 siswa dan kelompok 2 beranggotakan 12 siswa,
- 3) Tiap-tiap kelompok berdiri membentuk lingkaran dan saling berhadapan,
- 4) Kelompok 1 yang beranggotakan 10 siswa, 5 siswa membentuk lingkaran dengan menghadap keluar ruangan, sedangkan 5 siswa lainnya membentuk lingkaran dengan menghadap kedalam ruangan,

sehingga saling berhadapan. Berlaku untuk kelompok 2 Kelompok lingkaran dalam menghadap ke arah luar,

- 5) Kelompok lingkaran luar menghadap ke arah dalam,
- 6) Setelah saling berhadapan, siswa mendapatkan pasangannya yaitu kelompok asal.

Tahap 2 (Berdiskusi)

- 1) Sebelum melakukan diskusi terlebih dahulu guru memberikan penjelasan dan petunjuk diskusi pembelajaran,
- 2) Membagikan LKS yang sudah dilengkapi petunjuk pengerjaan dan kisi-kisi atau pokok-pokok pembelajaran pada tiap kelompok yang berisi tiket jelajah nusantara,
- 3) Mendapatkan pokok pembelajaran satu persatu berisi tiket jelajah nusantara yang telah disiapkan oleh guru yaitu macam-macam rumah adat, suku, bahasa daerah, pakaian adat, senjata tradisional dan tarian tradisional yang mencerminkan suatu tempat (Minang atau Padang, Medan, Jakarta, Denpasar, dan lain sebagainya).

Tahap 3 (Mengkomunikasikan)

- 1) Setiap pasangan siswa dari lingkaran luar dan dalam saling berbagi informasi dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara,
- 2) Lingkaran dalam dipersilahkan memulai terlebih dahulu (dinamakan pasangan kelompok asal) untuk menginformasikan pembelajaran yang ada pada tiket jelajah nusantaranya yang berisi suku Minang dan setelah itu berlaku pada kelompok lingkaran luar untuk menginformasikan dengan pasangannya mengenai tiket jelajah nusantaranya yang berisi suku Betawi,
- 3) Setelah itu siswa yang berada dilingkaran luar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Pada saat mencari pasangan masing-masing lingkaran luar berputar terlebih dahulu sementara siswa lingkaran dalam bernyanyi (lagu Halo-halo Bandung) dan akan berhenti ketika guru mengatakan STOP, sehingga mendapatkan pasangan baru untuk memberikan informasi tiket jelajah nusantaranya,

- 4) Perputaran akan diberhentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Tahap 4 (Mengolah Informasi)

- 1) Setiap kelompok dalam dan luar diminta untuk menjelaskan informasi mengenai tiket jelajah nusantara yang didapat pada tiap-tiap kelompok dan menyimpulkannya dalam LKS yang diberikan oleh guru,
- 2) Siswa diberi penguatan tentang pentingnya memiliki kebanggaan menjadi anak Indonesia,
- 3) Semua siswa menceritakan alasan mengapa harus bangga menjadi anak Indonesia,
- 4) Siswa juga menuliskan perilaku yang menunjukkan rasa bangga menjadi anak Indonesia.

c. Evaluasi

1) Target Poses

a) Kinerja guru

Guru mampu melaksanakan proses selama pembelajaran dimulai dari perencanaan 100%, pelaksanaan 90%, dan evaluasi 100%.

b) Aktivitas siswa

Target pencapaian aktivitas siswa kelas IV SDN I Kreyo adalah 82%. Siswa dikategorikan baik (B) jika memenuhi aspek pemahaman, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi.

2) Target Hasil

Target hasil belajar yang akan dicapai siswa kelas IV SDN I Kreyo Kecamatan Klengan Kabupaten Cirebon adalah 85% atau \geq KKM yaitu 70.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui kooperatif tipe *Inside-Outside*

Circle dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas IV SDN 1 Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon dan dampaknya bagi peningkatan hasil belajar siswa. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini, sebagai berikut.

- a. Untuk mengidentifikasi perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas IV SDN 1 Kreyo.
- b. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas IV SDN 1 Kreyo.
- c. Untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas IV SDN 1 Kreyo.

2. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut.

- a. Bagi siswa
 - 1) Agar siswa dapat belajar memahami dan membiasakan diri dalam meningkatkan hasil belajarnya serta dalam bekerja sama dengan teman kelompoknya.
 - 2) Memberikan suatu pengalaman bagi siswa dalam berinteraksi dengan teman-temannya.
 - 3) Memberikan suatu langkah pembelajaran baru pada siswa dalam mengolah informasi keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia.
- b. Bagi guru
 - 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan bantuan media dan model pembelajaran.

- 2) Agar guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada hasil pembelajaran serta mengembangkan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran dan model kooperatif tipe *inside-outside circle*.
 - 3) Memberikan suatu peningkatan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dalam tujuan ketercapaian dari tujuan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti
- 1) Memberikan suatu pengalaman dalam menganalisis suatu proses pembelajaran
 - 2) Memberikan suatu pengalaman untuk mencari permasalahan dan mencari pula pemecahan masalah yang dihadapi pada hasil belajar siswa.
 - 3) Meningkatkan kemampuan untuk tanggap terhadap suatu permasalahan yang timbul pada pembelajaran.
 - 4) Menambah pengetahuan dan pemahaman akan suatu penelitian tindakan kelas.

D. BATASAN ISTILAH

1. ***Media Pembelajaran*** dianggap sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat menstimulus mereka untuk belajar. Dalam aktifitas pembelajaran media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung dalam guru dengan siswa. Gagne (dalam Hanifah, dkk, 2009, hlm. 136).
2. ***Model Kooperatif*** merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Roger (dalam Huda, 2012, hlm. 29)
3. ***Inside-Outside Circle*** memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan, dimana bahan pelajarannya

membutuhkan pertukaran pemikiran dan informasi antar siswa. (Suprijono, 2009, hlm. 97)

Langkah pembelajaran yang digunakan yaitu penggabungan langkah pembelajaran *Inside-Outside Circle* dari Kaggan dan Anita Lie, yaitu sebagai berikut.

Tahap 1 (Berkelompok)

- a) Siswa berkelompok menjadi 2 kelompok,
- b) Kelompok 1 beranggotakan 10 siswa dan kelompok 2 beranggotakan 12 siswa,
- c) Tiap-tiap kelompok berdiri membentuk lingkaran dan saling berhadapan,
- d) Kelompok 1 yang beranggotakan 10 siswa, 5 siswa membentuk lingkaran dengan menghadap keluar ruangan, sedangkan 5 siswa lainnya membentuk lingkaran dengan menghadap ke dalam ruangan, sehingga saling berhadapan. Berlaku untuk kelompok 2 Kelompok lingkaran dalam menghadap ke arah luar,
- e) Kelompok lingkaran luar menghadap ke arah dalam,
- f) Setelah saling berhadapan, siswa mendapatkan pasangannya yaitu kelompok asal.

Tahap 2 (Berdiskusi)

- a) Sebelum melakukan diskusi terlebih dahulu guru memberikan penjelasan dan petunjuk diskusi pembelajaran,
- b) Membagikan LKS yang sudah dilengkapi petunjuk pengerjaan dan kisi-kisi atau pokok-pokok pembelajaran pada tiap kelompok yang berisi tiket jelajah nusantara,
- c) Mendapatkan pokok pembelajaran satu persatu berisi tiket jelajah nusantara yang telah disiapkan oleh guru yaitu macam-macam rumah adat, suku, bahasa daerah, pakaian adat, senjata tradisional dan tarian tradisional yang mencerminkan suatu tempat (Minang atau Padang, Medan, Jakarta, Denpasar, dan lain sebagainya).

Tahap 3 (Mengkomunikasikan)

- a) Setiap pasangan siswa dari lingkaran luar dan dalam saling berbagi informasi dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara,
- b) Lingkaran dalam dipersilahkan memulai terlebih dahulu (dinamakan pasangan kelompok asal) untuk menginformasikan pembelajaran yang ada pada tiket jelajah nusantaranya yang berisi suku Minang dan setelah itu berlaku pada kelompok lingkaran luar untuk menginformasikan dengan pasangannya mengenai tiket jelajah nusantaranya yang berisi suku Betawi,
- c) Setelah itu siswa yang berada dilingkaran luar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Pada saat mencari pasangan masing-masing lingkaran luar berputar terlebih dahulu sementara siswa lingkaran dalam bernyanyi (lagu Halo-halo Bandung) dan akan berhenti ketika guru mengatakan STOP, sehingga mendapatkan pasangan baru untuk memberikan informasi tiket jelajah nusantaranya,
- d) Perputaran akan diberhentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Tahap 4 (Mengolah Informasi)

- a) Setiap kelompok dalam dan luar diminta untuk menjelaskan informasi mengenai tiket jelajah nusantara yang didapat pada tiap-tiap kelompok dan menyimpulkannya dalam LKS yang diberikan oleh guru,
 - b) Siswa diberi penguatan tentang pentingnya memiliki kebanggaan menjadi anak Indonesia,
 - c) Semua siswa menceritakan alasan mengapa harus bangga menjadi anak Indonesia,
 - d) Siswa juga menuliskan perilaku yang menunjukkan rasa bangga menjadi anak Indonesia.
4. **Hasil Belajar** adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dengan terjadinya peningkatan dan pengembangan pada diri siswa yang dapat diamati serta diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Surya, 2004, hlm.16)

5. **Suku Bangsa** merupakan sekumpulan masyarakat yang memiliki kebiasaan dan budaya yang sama yang terdiri lebih dari 300 suku bangsa yaitu berbagai suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, cara berpakaian, makanan tradisional, dan kesenian. (Yuliati, 2008, hlm. 56)
6. **Budaya** adalah ide dari akal budi dan daya seseorang untuk melakukan sesuatu dan segala tata cara kehidupan masyarakat sehari-hari. (Asy'ari, dkk, 2007, hlm. 57)

